

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini melalui momen-momen aktivitas politik yang melibatkan masyarakat secara luas, seperti pemilihan umum secara langsung anggota legislatif, pemilihan langsung presiden (Pilres) dan pemilihan langsung kepala daerah (Pilkada). Menurut BBC News Indonesia, Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia dengan jumlah total pemilih diperkirakan mencapai 74% dari total populasi seluruh masyarakat berwarga negara Indonesia, sebagian di antaranya adalah pemilih pemula, dan lebih dari 200 juta pemilih di dalam negeri dan 1,75 juta diaspora Indonesia di seluruh dunia akan melakukan kewajiban untuk pemungutan suara untuk memilih presiden dan wakil presiden pemilihan umum tahun 2024.



Gambar 1.1 Adu Gimik Calon Presiden Berebut Suara Pemilih Muda
(sumber: <https://majalah.tempo.co/read/nasional/170643/pemilih-muda-pemilu-2024>)

Edisi pemilihan umum tahun 2024 menurut BBC News Indonesia, generasi muda atau biasa disebut *Gen-Z* yang berusia 20-30 tahun akan mendominasi pemilihan secara nasional dengan jumlah porsi 56% atau sekitar 114 juta penduduk hampir separuh dari mereka yang akan menjadi pemilih pemula. Pemilih pemula harus mengikuti atau melihat debat-debat capres dan cawapres agar dapat menganalisa untuk memilih capres dan cawapres di 5 tahun kedepan agar dapat mensejahterahkan negara Indonesia. Komunikasi dalam debat capres dan cawapres sangat penting untuk mengetahui visi misi para calon capres dan cawapres.



Gambar 1.2 Debat-Debatan Calon Presiden Tahun 2024

(Sumber: <https://majalah.tempo.co/read/opini/170349/debat-calon-presiden-2024>)

Berbicara tentang politik tentu saja yang tidak kalah penting adalah bagaimana menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Menurut Atep Aditya Barata (25:2018) definisi komunikasi adalah suatu komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih, proses ini dilakukan secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerimannya. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, Bernard

Berelson dan Gary A. Steiner (2015) komunikasi adalah suatu tindakan atau proses transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, hal yang di transimisikan dapat berupa simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Dari dua para ahli tersebut, dapat disimpulkan komunikasi sesuai dengan konteks capres dan cawapres adalah sebuah proses penyampaian pesan dari calon presiden dan calon wakil presiden kepada seluruh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan visi misi yang akan dibangun ketika terpilih.

Pemilihan umum edisi tahun 2024 di Indonesia telah menjadi perbincangan hangat di publik, terutama mengenai dengan isu politik dinasti atau yang dapat diartikan dengan penguasa kekuasaan pemerintahan yang dikuasai anggota keluarga. Politik dinasti yang mengacu pada praktik dimana kekuasaan politik atau jabatan yang dipegang anggota keluarga yang sama atau terkait erat yang telah menjadi fenomena dalam edisi pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Tantangan yang dihadapi oleh politik dinasti di tahun pemilu 2024 sangatlah kompleks.

Salah satu yang menjadi permasalahan besar yaitu adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang yang dapat terjadi. Hal ini mengancam integritas pemilihan di tahun 2024 dan mengurangi kesempatan bagi calon dari luar keluarga politik untuk bersaing secara adil. Berita di media sosial mengenai politik dinasti sangat menjadi pemberitaan yang sangat hangat di masa pemilihan umum di tahun 2024.

Dinasti politik atau kekuasaan dalam politik mempunyai kesamaan yaitu ingin berwenang atau berkuasasa di dunia politik dengan menempatkan keluarga

dalam politik. Kekuasaan dapat diartikan seperti kesempatan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan percobaan dalam menghasut masyarakat akan kemauannya sendiri, dan juga menerapkannya terhadap tindakan-tindakan atas perlawanan dari orang atau golongan tertentu.

Kekuasaan dapat juga dipandang negatif pada Masyarakat, hal ini dapat merusak konsep demokrasi atas politik tersebut. Dinasti politik memang tidak di larang dalam politik di Indonesia maupun di dunia. Kekuasaan bukan merupakan suatu wilayah daerah melainkan bentuk atau kondisi yang sangat esensial pada hubungan diri kemanusiaan. Namun dalam teoritis pada politik sangat menarik perhatian yang ada pada sifat kegiatan politik yang dimana kekuasaan merupakan satu cara dalam mencapai tujuan di dunia politik.

Pengamat politik Miriam Budiarjo mendefinisikan kekuasaan adalah suatu kemampuan seorang atau suatu kelompok untuk dapat memengaruhi tingkah laku seseorang sedemikian apapun sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan juga tujuan dari seorang yang mempunyai kekuasaan tersebut. Organisasi politik negara mempunyai tata aturan untuk mengatur kekuasaan dalam politik. Negara yang mempunyai kekuasaan dalam monopoli pada kerangkaa penggunaan kekuasaan.

Kekuasaan memiliki perkembangannya tersendiri, mulai dari yang ada pada suatu lingkungan kecil dan berkembang secara pesat dalam perkembangan jaman yang ada. Kekuasaan yang sering muncul pada di dunia politik sangat sering terjadi di Indonesia. Kekuasaan politik sering diberitakan pada media masa, hal ini pemberitaan mengenai tentang edisi capre dan cawapres tahun 2024.

Peran media masa memang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan politik penguasa dan seluruh pemegang kekuasaan media. Media sosial juga menjadi cara partai politik maupun capres dan cawapres melakukan kampanye untuk memperkenalkan diri pada seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya media masa hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi opini publik dengan memperkenalkan secara poster dan pengiklanan partai menggunakan media cetak maupun media elektronik seperti majalah tempo.

Majalah tempo menurut Wikipedia yaitu majalah mingguan Indonesia yang meliputi mengenai berita dan politik yang didirikan oleh Goenawan Mohamad dan Yusril Djalinus dan edisi pertama diterbitkan pada tanggal 6 Maret 1971. Selain majalah mingguan, tempo juga menerbitkan surat kabar berupa harian, koran tempo. Koran tempo ini menyajikan berita semi-investigasi mengenai isu-isu politik dan ekonomi. Tempo menyajikan berita dengan konsep atau gaya yang mereka sebut sebagai cerita dibalik cerita, jadi apa yang disajikan dalam berita di majalah tempo tidak hanya peristiwa terkini, tetapi juga cerita yang menyertai dan di balik berita tersebut.

Media massa mampu membentuk opini publik, baik opini yang diinginkan oleh politisi atau opini yang diharapkan oleh wartawan. Opini yang terbentuk tidak hanya mempengaruhi sikap khalayak terhadap suatu realitas, namun juga tindakan politik. Media massa akan melakukan 3 aktivitas sekaligus dalam pembentukan opini. Pertama, media massa akan menggunakan simbol-simbol politik (*language of politics*). Aktivitas kedua yakni melakukan pembedaan informasi (*framing strategies*). Ketiga melakukan agenda setting.

Dalam melakukan ketiga hal tersebut, berpotensi media dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yakni kebijakan redaksional dalam menyikapi kepentingan politik tertentu, baik kepentingan pengelola media massa, yang bisa saja dipengaruhi oleh hubungan pengelola media dengan kekuatan politik tertentu. Sedangkan faktor eksternalnya yakni tekanan dari pemirsa, sistem politik yang berlaku serta kekuatan yang selainnya.

Dalam relasi media massa dan politik, pandangan yang digunakan adalah konstruktivisme bukan positivisme. Kedua pandangan tersebut akan berefek pada penilaian dan analisa yang berbeda terhadap suatu realitas. Paradigma konstruktivisme memandang berita adalah output dari konstruksi sosial aktoraktor media. Pendasaran pandangan tersebut berpijak pada fakta dan sifat media massa yang kegiatannya adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, karenanya fokus utama media massa adalah melakukan konstruksi ulang terhadap realitas atau peristiwa yang diberitakan. Maka dapat disimpulkan bahwa isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna.

Media juga berfungsi untuk mengawasi pemerintahan dan menyebarkan informasi serta menjadi media khalayak untuk melihat, memantau dan menilai sosok pemimpin mereka. Peran media dalam menyediakan informasi terkait pemimpin menjadi sangat penting. Khalayak membutuhkan informasi untuk memperluas wawasan mereka, menambah pengetahuan, serta memahami kedudukan dan peran mereka dalam masyarakat.

Terdorong oleh rasa penasaran dan ingin tahu yang besar, maka kebutuhan khalayak akan informasi semakin besar, mendetail dan beragam. Ada banyak alternatif media massa yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, mulai dari media cetak sampai media elektronik. Dari beraneka ragam media yang bermunculan maka semakin banyak kemungkinan untuk memilih mana yang lebih cocok untuk dijadikan sumber informasi.

Hal ini yang mendasari penulis memilih mengenai representasi kekuasaan dengan tema pemilihan capres dan cawapres edisi majalah tempo sebagai subjek penelitian. Capres dan cawapres tahun 2024 sangat banyak drama mengenai hal politik dinasti atau kekuasaan. Rumor mengenai dinasti politik atau kekuasaan menjadi tema menarik pada edisi capres dan cawapres tahun 2024. Politik tahun 2024 sangat banyak isu-isu atas anak yang masih dibawah umur menjadi calon cawapres tahun 2024. Representasi untuk menggambarkan atau menganalisis mengenai kekuasaan.

Representasi yang dapat diartikan sebuah kata, cerita, gambar, emosi, ide, fakta, hingga sebuah lambang. Menurut Anjani (107:2022) representasi dapat didefinisikan yaitu suatu konsep makna yang dapat ada pada pikiran yang disampaikan melalui bahasa. Dengan begitu seseorang dapat menjelaskan apa yang mereka pikirkan atau konsep mereka dan beserta ide-ide yang mereka kembangkan mengenai hal-hal yang ada dalam suatu makna tersebut. Sedangkan menurut Budi Hapsari (129:2018) representasi adalah suatu gambaran mengenai realitas yang ditunjukkan melalui simbol, makna, kode-kode, tanda dan ideologi dari sebuah kebudayaan.

Representasi kekuasaan dalam edisi capres dan cawapres tahun 2024 dimana menggambarkan sebuah pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 dengan banyak isu mengenai hal politik dinasti atau kekuasaan yang terjadi pada pemilihan tahun 2024. Isu-isu yang terjadi pada pemilihan umum pada tahun 2024 sangat ramai mengenai hal kekuasaan. Isu-isu tersebut sering muncul pada media sosial terutama pada majalah tempo. Di majalah tempo banyak menceritakan mengenai hal tentang edisi capres dan cawapres tahun 2024 mengenai hal kekuasaan. Berbagai cara untuk tetap ingin berkuasa di dalam dunia politik. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat majalah tempo mengenai edisi capres dan cawaprest tahun 2024.

Dalam majalah tempo, dapat mengetahui makna atau tujuan yang dibuat oleh media tersebut. Di majalah tempo menggambarkan banyak isu-isu mengenai hal tentang edisi capres dan cawapres tahun 2024. Pemilihan umum di tahun 2024 sangatlah memanas usai adanya julukan politik dinasti atau kekuasaan dalam politik. Berita yang diambil melalui majalah tempo dengan menjambarkan sebuah makna yang terjadi mengenai capres dan cawapres untuk menganalisis kekuasaan yang terjadi di edisi pemilihan umum tahun 2024. Isu-isu dalam berita mengenai pemilihan umum tahun 2024 dapat di analisis di majalah tempo dengan menggunakan analisis semiotika.

Semiotika yang merupakan bahasa Yunani yaitu *semeino* yang berarti sebuah tanda. Tanda dapat diartikan sebagai suatu dasar kesepakatan sosial yang sebelumnya dan dapat mewakili yang lainnya. Sedangkan menurut Sobur (95:2013)

semiotika dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari obyek-obyek, peristiwa, kebudayaan sebagai tanda secara luas.

Sedangkan menurut Charles Sander Peirce mendefinisikan semiotika sebagai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest dalam Vera, 2:2014). Dari penjelasan kedua para ahli mengenai semiotika yang dapat disimpulkan yaitu suatu ilmu analisa yang mempelajari mengenai tanda-tanda atau obyek-obyek dan dapat dijelaskan kepada mereka yang mempergunakannya atas analisa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis semiotika dengan menggunakan teori dari Charles Sandres Peirce. Dengan teori Charles Sandres Peirce, penulis dapat mempresentasikan tentang tanda-tanda atau makna mengenai kekuasaan atau politik dinasti yang terjadi pada pemilihan umum capres dan cawapres tahun 2024. Topik mengenai isu-isu kekuasaan atau politik dinasti sangat hangat diperbincangkan masyarakat di media sosial maupun media masa lainnya. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi kekuasaan dalam lima sampul majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun 2024” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce.

Hal ini penulis menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders ini menjelaskan mengenai konsep dasar dari semiotika yang jelas, transparan dan

relevan. Melalui metode tersebut, terdapat kode-kode yang menggambarkan yang terbagi menjadi tiga yaitu sign, interpartant, dan objek.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi uraian mengenai latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengenai tentang: Representasi kekuasaan dalam lima sampul majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi kekuasaan dalam lima sampul majalah tempo edisi capres dan cawapres tahun 2024 dengan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini mempunyai dua manfaat yang dapat diambil, diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kajian pada ilmu komunikasi yang berkaitan dengan menganalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan juga dapat memberikan informasi kepada siapapun yang ingin mengadakan sebuah penelitian mengenai politik dimana yang berkaitan dengan makna kekuasaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam memahami tentang representasi makna kekuasaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau orang lain yang membutuhkan.